

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3
BANGKINANG KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh
**NURMIATUN
NIM.10613003285**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

**IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3
BANGKINANG KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**NURMIATUN
NIM.10613003285**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN i

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL vii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Penegasan Istilah 5
- C. Permasalahan..... 6
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Konsep Teoretis 10
- B. Penelitian yang Relevan..... 21
- C. Konsep Operasional 23

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian 25
- B. Subjek dan Objek Penelitian 25
- C. Populasi dan Sampel Penelitian 25
- D. Teknik Pengumpulan Data..... 26
- E. Teknik Analisis Data..... 26

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 28
- B. Penyajian Data 36
- C. Analisis Data 52

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 69
- B. Saran..... 70

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

NURMIATUN (2010) : Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi supervisi Kepala sekolah dalam bidang pengajaran serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi Kepala sekolah dalam bidang pengajaran di SMPN 3 Bangkinang, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah di SMPN 3 Bangkinang untuk meningkatkan pelaksanaan tugasnya, serta menambah wawasan penulis dalam membuat karya ilmiah, dan melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan skripsi satu S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selanjutnya teknik yang digunakan untuk pengumpulan datanya adalah: wawancara, dan angket. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa implementasi supervisi kepala sekolah di SMPN 3 Bangkinang adalah dikategorikan cukup maksimal. Secara kuantitatif persentase, implementasi supervisi kepala sekolah diperoleh persentase 63,7% dimana hasilnya berada antara 50%-75% yang dinyatakan kurang maksimal.

Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi supervisi kepala sekolah dalam bidang pengajaran di SMPN 3 Bangkinang dan faktor-faktor apa saja yang bisa mendukung dan menghambat implementasi supervisi kepala sekolah dalam bidang pelajaran di SMPN 3 Bangkinang.

Adapun faktor pendukung implementasi supervisi kepala sekolah di SMPN 3 Bangkinang adalah : lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada, besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah, tingkatan dan jenis sekolah, keadaan guru-guru dan pegawai . Sedangkan faktor penghambatnya adalah : tidak tersusunnya program secara jelas, masih banyak guru yang tidak menyadari tugasnya masing-masing, kepala sekolah tidak menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang terdapat pada guru-guru sampai tuntas, kepala sekolah lamban tanggap terhadap masalah-masalah yang terjadi pada guru-guru.

ABSTRACT

Nurmiatun (2010): The Implementation Of Principal's Supervision At Public Junior High School 3 Bangkinang District Of Salo Kampar Regency.

The formulation of this research is how the implementation of principal's supervision in learning at public junior high school 3 Bangkinang and what the factors support and resists at public junior high school 3 Bangkinang.

This research aims to know the implementation of principal's supervision in learning department and to know what the factors support and resists at public junior high school 3 Bangkinang, while the use of this study as the suggestions for the principal of public junior high school 3 Bangkinang to improve the implementation of his jobs, thus to improve writers knowledge in writing this thesis, and to fulfill the requirements fresh graduate at Islamic college of Sultan Syarif Kasim Riau.

The techniques used to collect the data are: interview, and questionnaires. While the results of research it is known that the implementation of principal's supervision at public junior high school 3 Bangkinang is categorized enough. In quantitative percentage, the implementation of principal's supervision the percentage obtained is 63,7% where this results is between 50%-75% which categorize maximum.

As for the supplementary factors in the implementation of principal's supervision at public junior high school 3 Bangkinang are: society environmental of the school, the size of school which is responsive by the principal, the level and the kinds of school, the condition of teachers and staffs. As for the resisters factors are: the disorder of program clearly, some teachers are responsible in their jobs, the principal doesn't follow up the weaknesses belong to the teachers completely, the principal is not responsive quickly for the problems happen among the teacher.

ملخص

نورمية (٢٠١٠): تطبيق مراقبة رئيس المدرسة بالمدرسة المتوسطة الحكومية 3 بنكينج حي سالو
منطقة كمبار

اهداف البحث هو لمعرفة تطبيق مراقبة رئيس المدرسة ان يكون المراقب ولمعرفة عوامل المدافعة والمحددة في تطبيق مراقبة رئيس المدرسة بالمدرسة المتوسطة الحكومية 3 بنكينج، واما فوائد البحث هو مدخل لرئيس المدرسة بالمدرسة المتوسطة الحكومية 3 بنكينج لترقية تطبيق وظيفته، وزيادة معرفة الباحثة في كتابة الرسالة، وشروط لنيل الشهادة الجامعة للدرجة الاولى لجامعة سلطان شريف كاسم الاسلامية الحكومية رياو.

تكوين المشكلة في هذا البحث هو كيف تطبيق مراقبة رئيس المدرسة بالمدرسة المتوسطة الحكومية 3 بنكينج وعوامل المدافعة والمحددة في تطبيق مراقبة رئيس المدرسة بالمدرسة المتوسطة الحكومية 3 بنكينج.

طريقة لتحليل البيانات هي المقابلة والاستبيان. اما حصيل البحث الذي تقوم الباحثة يعرف أن تطبيق مراقبة رئيس المدرسة بالمدرسة المتوسطة الحكومية 3 بنكينج بعناصر كافية. ونسبة منوية تطبيق مراقبة رئيس المدرسة حولي 63،7% بعناصر "كافية" لانه تتكون بين 50-75%.

وعوامل المدفعة تطبيق مراقبة رئيس المدرسة بالمدرسة المتوسطة الحكومية 3 بنكينج هو بيئة المجتمع حول المدرسة، كبير وصغير مسؤولية رئيس المدرسة، دراجة ونوع المدرسة، احوال المدرس والموظف ومهارة رئيس المدرسة في نفسه. وعوامل المحددة هو عدم ترتيب البرامج واضحا، كثير المدرسة لايقوم وظيفتهم، لايحسن رئيس المدرسة على ناقص المدرس والموظف، لايعلق المدرس على المشكلة التي تتحدث عند المدرس.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah pada hakikatnya merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional. Sebagai sebuah organisasi sekolah mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai mulai dari tujuan kurikuler, tujuan institusi, sampai tujuan pendidikan nasional yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan personil sekolah mulai dari kepala sekolah sampai kepada penjaga sekolah yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Dalam stuktur organisasi dijelaskan tugas dan kewenangan masing-masing komponen sekolah yang disesuaikan dengan hirarki jabatan. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efesiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.¹ Pelaksanaan supervisi kepala sekolah semata-mata untuk perbaikan kinerja mutu dalam melaksanakan tugasnya sehingga menciptakan sosok seorang guru yang profesional yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profisional*, Bandung, 2007. Rosda Karya, h.111

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah menahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi Ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.² Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik, Ia bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat.³

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut :

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.

² Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, 2009. Pustaka Setia, h.210

³ Ibid

2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Bersama guru-guru mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusidiskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengerim mereka untuk mengikuti seminar, penataran-penataran, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
6. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan Komite Sekolah dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.⁴

Secara khusus dan lebih kongkrit lagi, kegiatan-kegiatan yang mungkin dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menghadiri rapat atau pertemuan-pertemuan organisasi profesional, seperti PGRI, Ikatan Sarjana Pendidikan dan lain sebagainya.
2. Mendiskusikan tujuan-tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru-guru.

⁴ Ngalim purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, 2004. Rosda Karya, h.119

3. Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.
4. Membimbing guru-guru dalam penyusunan program semester dan program satuan pelajaran.
5. Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buk-buku untuk perpustakaan sekolah dan buku-buku pelajaran bagi murid-murid.
6. Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan mengiterprestasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses belajar menngajar.
7. Melakukan kunjungan kelas atau classroom visitation dalam rangka supervisi klinis.
8. Mengadakan kunjungan observasi atau obervation visit bagi guru-guru demi perbaikan cara mengajarnya.
9. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi atau kesulitan-kesulitan yang mereka alami.
10. Menyelenggarakan buletin tentang pendidikan dalam ruang lingkup bidang tugasnya.
11. Berwawancara dengan oarang tua murid dan pengurus Komite Sekolah tentang hal-hal yang mengenai pendidikan anak-anak mereka.⁵

Uraian di atas menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban melakukan pengkoordinasian seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah dengan menghubungkan seluruh personel organisasi

⁵ Ibid hal. 119-120

dengan tugas yang dilakukan sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, dan menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat.

Berdasarkan hasil survey awal yang penulis lakukan di SMPN 3 Bangkinang Kecamatan Kampar penulis menemukan beberapa gejala diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah kurang membimbing guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum.
2. Kurangnya pembinaan kepala sekolah terhadap guru-guru tentang pembuatan program satuan pembelajaran
3. Kurangnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru-guru yang ada di sekolah SMPN 3 Bangkinang
4. Kepala sekolah jarang mengadakan rapat untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan tugas guru
5. Kepala sekolah jarang melakukan kunjungan kelas.

Gejala-gejala di atas menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah SMPN 3 Bangkinang belum terlaksana secara optimal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SMPN 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarahnya dan lebih mendalam istilah yang digunakan dalam judul ini, serta untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Implementasi adalah proses, cara, atau perbuatan melaksanakan.⁶
2. Supervisi adalah pengawasan dan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi gejala mengajar.⁷ Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif
3. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin disuatu sekolah sebagai unit kerja dalam strktur organisasi lembaga pendidikan formal.⁸

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi supervisi kepala sekolah adalah pelaksanaan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah terhadap guru-guru dan staf lainnya dalam rangka meningkatkan kompetensinya, agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang tersebut di atas, penulis menemukan beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah kurang mengawasi kinerja para guru-guru.

⁶ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern Engglis Press, Jakarta, 2002, h.814

⁷ Yusak Baharudin, *Administrasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, h.99

⁸ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, Rajawali Perrrs, Jakarta, 1996, h.119

- b. Kepala sekolah tidak mengadakan diskusi dengan para guru-guru mengenai metode dan teknik-teknik mengajar dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.
- c. Kepala sekolah tidak melakukan kunjungan kelas secara langsung.
- d. Bagaimana kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai supervisi.
- e. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi supervisi kepala sekolah di SMP N 3 Bangkinang.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas ternyata permasalahan sangat luas dan kompleks. Mengingat terbatasnya dana, tenaga, waktu dan kemampuan penulis, maka permasalahan ini di batasi pada implementasi supervisi kepala sekolah dalam pengajaran dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 3 Bangkinag.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah implementasi supervisi kepala sekolah dalam bidang pengajaran di SMPN 3 Bangkinang?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi supervisi kepala sekolah dalam bidang pengajaran?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui implementasi supervisi kepala sekolah dalam bidang pengajaran di SMPN 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi supervisi kepala sekolah dalam bidang pengajaran di SMPN 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi wahana pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya, serta disisi lain di harapkan dapat memperkaya khasanah bacaan dalam disiplin keilmuan yang ada.
- b. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat memperbaiki dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan fungsinya sebagai supervisor pendidikan.
- c. Menambah dan memperluas wawasan penulis dalam membuat suatu karya ilmiah.
- d. Sebagai bahan untuk melengkapi tugas perkuliahan sebagai syarat untuk menyelenggarakan studi untuk meraih gelar Sarjana S1 di Fakultas

Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Sultan Syarif
Kasim Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Pada konsep teoretis ini akan dijelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti yaitu implementasi supervisi kepala sekolah dalam bidang pengajaran di SMPN 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

1. Pengertian Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dan kamus bahasa kontemporer, implementasi adalah :

- a. Proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).¹
- b. Proses, cara, atau perbuatan melaksanakan.²

Implementasi yang dimaksud di sini adalah implementasi supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Bangkinang.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata "*kepala*" dan "*sekolah*". Kata kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam sebuah organisasi atau lembaga, sedangkan kata sekolah yaitu sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.³ Jadi kepala sekolah adalah pemimpin disuatu sekolah sebagai unit kerja dalam struktur

¹ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, Jakarta, h. 627

² Peter Salim, Yenni Salim, *loc. Cit*, h 814

³ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1988, h.45

organisasi lembaga pendidikan formal.⁴ Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di lingkungan sekolah dan bertanggungjawab atas terwujudnya semua kegiatan di sekolah yang terkoordinasi dengan baik.⁵

Kepala sekolah motor penggerak terhadap semua yang ada di bawah kendalinya untuk dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Menurut Ngalim dan Sutadji Djojopranoto, dalam buku *Administrasi Pendidikan* bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dimana di selenggarakannya proses belajar mengajar, atau dimana terjadinya proses interaksi antara guru dengan murid yang menerima pelajaran.⁶

Menurut Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No. 14 Tahun 2005, bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.⁷ Dengan demikian perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator sebagai perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu

⁴ Suharsimi Ari Kunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1996, h.119

⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, CV. Haji Mas Agung, Jakarta, 1999, h. 19

⁶ Ngalim Purwanto, dan Sutadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Mutiara Sumber Wijaya, 1996, h. 94

⁷ Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI, *Tentang Kepala Sekolah*, Sinar Grafika, 2005, No.14

pekerjaan kepala sekolah adalah : sebagai edukator, administrator, manajer, supervisor, leader, innovator, dan motivator diseluruh kegiatan sekolah.⁸

3. Pengertian Supervisi

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yangn tertuju pada perkembangan kepeemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. supervisi ini berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yangn sistematis terhadap fase dan seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Singkatnya supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁹

Dalam *Dictionary of Educatin*, Good Carter memberikan definisi sebagai berikut:

Supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memperkembangkan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.¹⁰

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, Bandung, Rosda Karya, 2003, h.98-129

⁹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya, 1998, h. 76

¹⁰ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2009., h.195

Menurut Yusak Burhanudin, Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Sedangkan menurut P. Adams dan Frank G. Dickey, Supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran.¹¹

Dari penjelasan di atas, bahwasanya pembinaan atau bimbingan itu merupakan tugas yang dilakukan oleh pemimpin secara terus menerus dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi supervisi kepala sekolah adalah pelaksanaan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah terhadap guru-guru dan staf lainnya dalam rangka meningkatkan kompetensinya, agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

4. Fungsi Supervisi

Adapun fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting untuk diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah adalah sebagai berikut :

¹¹ Ibid

a. Dalam Bidang Kepemimpinan

- 1) Menyusun rencana bersama.
- 2) Mengikut sertakan anggota kelompok (guru,staf) dalam berbagai kegiatan
- 3) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok menghadapi dan memecahkan masalah.
- 4) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok atau memupuk moral yang tinggi pada anggota kelompok .
- 5) Mengikut sertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan
- 6) Membagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi kecakapan masing-masing kelompok.
- 7) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- 8) Menghilangkan rasa malu dan rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.

b. Dalam Hubungan Kemanusiaan

- 1) Memaafkan kekeliruan, kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pengajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri atau anggota lain.

- 2) Membantu membatasi kekurangan, kesulitan yang dihadapi oleh anggota kelompok.
- 3) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap yang demokratis.
- 4) Memupuk rasa saling menghormati di antara sesama kelompok dan sesama manusia.
- 5) Menghilangkan rasa curiga-mencurigai antara anggota kelompok.

c. Dalam Bidang Prospek Kelompok

- 1) Mengenal anggota pribadi kelompok baik kelemahan atau kemampuan masing-masing.
- 2) Menimbulkan dan memelihara sikap percaya mempercayai antara sesama anggota.
- 3) Memupuk sikap tolong-menolong
- 4) Memperbesar rasa tanggungjawab para anggota kelompok.
- 5) Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan dan perselisihan pendapat diantara anggota kelompok.
- 6) Menguasai teknik-teknik pemimpin rapat dan pertemuan lainnya.

d. Dalam Bidang Administrasi

- 1) Memilih personil yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
- 2) Menetapkan personil pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan masing-masing.

- 3) Mengusahakan suasana kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.

e. Dalam Bidang Evaluasi

- 1) Menguasai dan memahami tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.
- 2) Menguasai dan memiliki norma-norma atau aturan yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
- 3) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap dan benar, dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada.
- 4) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil sehingga dapat gambaran tentang kemungkinan untuk mengadakan perbaikan.¹²

5. Tujuan Supervisi

Tujuan dari supervisi pendidikan adalah :

- a. Membantu guru dalam membimbing pengalaman mengajar murid.
- b. Membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- c. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber penguasa dalam pelajaran.
- d. Membantu guru-guru dalam menggunakan metode-metode dan alat pelajaran modern.
- e. Membantu guru-guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.

¹² Ibid, h. 86-87

- f. Membantu guru-guru dalam reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- g. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dari hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- h. Membantu guru agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber daya masyarakat dan seterusnya.
- i. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.
- j. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.

Supervisi bertujuan menemukan atau mengidentifikasi kemampuan dan ketidakmampuan personil untuk memberikan bantuan atau pelayanan kepada personil guna meningkatkan kemampuan atau keahliannya.

Agar kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dapat berhasil dengan baik dan berfungsi maka diperlukan kriteria sebagai berikut :

- a. Supervisi hendaknya sistematis, artinya harus direncanakan dengan matang untuk mencapai sasaran yang dituju.
- b. Supervisi hendaknya praktis, artinya harus dapat dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

- c. Supervisi hendaknya realitis, artinya harus didasarkan pada keadaan yang sudah difahami dan dilaksanakan oleh staf sekolah.
- d. Supervisi hendaknya supertif, artinya harus menunjang pelaksanaan kurikulum.
- e. Supervisi hendaknya objektif, artinya bahwa hasil supervisi harus berfungsi sebagai sumber informasi bagi staf sekolah untuk mengembangkan proses belajar mengajar.
- f. Supervisi hendaknya antisifatif, artinya pelaksanaan harus diarahkan pula untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dan masalah yang mungkin terjadi.
- g. Supervisi hendaknya konstruktif, artinya harus dapat memberikan saran-saran perbaikan, sehingga supervisi dapat lebih berkembang mutu profesionalismenya.
- h. Supervisi hendaknya kreatif, artinya harus mendorong inisiatif dan kreatifitas bagi guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar.
- i. Supervisi hendaknya kooperatif, artinya harus mampu menumbuhkan perasaan kebersamaan untuk mencapai dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- j. Supervisi hendaknya mencerminkan kekeluargaan, artinya harus mampu mendorong terwujudnya silaturrahi Islam saling asih, saling asah, dan saling asuh serta Tut Wuri Handayani.

- k. Supervisi hendaknya demokratis, artinya menjunjung tinggi azas musyawarah serta sanggup menerima pendapat orang lain.¹³

Selain pendapat di atas, Baharruddin Harahap juga menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akan berjalan dengan baik dan efektif apabila menguasai teknis supervisi sebagai berikut :

- a. Teknik individual yaitu kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap satu oarang sekali.
- b. Teknik kelompok yaitu bila supervisor ingin melihat team work kualitas kerjasama, ia menerapkan teknik kelompok (7 orang) mendiskusikan suatu tugas, ia memperhatikan cara kelompok menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka.
- c. Teknik lisan yaitu observasi perlu dibicarakan dengan orang yang disupervisi, supervisor memberikan kesempatan untuk bertanya tentang hasil observasi.
- d. Teknik tulisan yaitu jika supervisor tidak dapat mendatagi guru yang akan disupervisi tentangn kemampuannya untuk memberikanpersiapan mengajar, supervispr dapat meminta guru itu membuat persiapan mengajarnya tentang topik yang lain, persiapan itu dikirimkan pada supervisor, ia menuliskan kritikan-kritikannya pada persiapan guru.

¹³ Depaertemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam*, Bimbaga Jakarta, 1996/1997, h.30

- e. Teknik langsung yaitu supervisor menyaksikan seorang guru mengajar di kelas, dan hasil observasinya dibicarakan dengan guru tersebut.
- f. Teknik tidak langsung yaitu bila supervisor atau pengawas meminta kepala sekolah mewakili menyaksikan guru mengajar, dan kepala sekolah memberikan laporan.
- g. Teknik gabungan yaitu apabila salah satu macam teknik yang tersebut di atas tidak dapat mencapai tujuan atau kurang memenuhi harapan, maka dipergunakan teknik gabungan.¹⁴

6. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Supervervisi Kepala Sekolah

Sebagai kepala sekolah kemampuan dan kesanggupan melaksanakan supervisi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat supervisi kepala sekolah secara garis besarnya terbagi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri kepala sekolah. Faktor-faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri kepala sekolah dalam diri .

Faktor-faktor dalam diri kepala sekolah antara lain faktor:

- a. Latar belakang pendidikan
- b. Lamanya menjadi kepala sekolah

¹⁴ Ibid, h.11

- c. Lamanya mengajar di sekolah
- d. Pelatihan supervisi pendidikan yang pernah diikuti oleh kepala sekolah

Sedangkan faktor-faktor ekstern yang diyakini mendukung kegiatan supervisi :

- a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada
- b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah
- c. Tingkatan dan jenis sekolah
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia
- e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Saat Rahmat pada 2005 dengan judul “Pelaksanaan Tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Hasil akhir dikategorikan “Cukup Optimal” dengan hasil 56-75%. Kepala sekolah melaksanakan tugas sebagai supervisor dengan baik,, karena didukung oleh pengalamannya sebagai guru, dan lamanya menjabat sebagai kepala sekolah. Adapun faktor– faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai supervisor di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Teluk Pambang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis ialah dalam mengurus administrasi di MA

tersebut. Di waktu kepala sekolah mensupervisi guru-guru tidak ada di sekolah karena mereka mengajar ditempat lain, sebagian besar adalah guru-guru honor.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah pada 2005 dengan judul “Aktivitas guru mengikuti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Tanjung pinang Kepulauan Riau. Hasil akhir aktivitas guru mengikuti kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Pinang Kepulauan Riau menunjukkan bahwa kurang aktif dengan hasil persentase 70,95% yang mana jika hasilnya antara 56%-75% tergolong belum baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah pada 2005 dengan judul: supervisi Pendidikan oleh kepala Sekolah terhadap guru di Madrasah tsanawiyah Darud Da’wah Wal Irsyad Desa Benteng Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil akhirnya bahwa supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah darud Da’wahwal Irsyad Desa Benteng adalah cukup terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara rerhadap aspek-aspek supervise pendidikan dimana kepala sekolah cukup melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Factor yang menghambat kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervise pendidikan adalah kepala sekolah

kurang aktif mengikuti penataran/pelatihan yang berkenaan dengan tugasnya sebagai supervisor.¹⁵

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui implementasi supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Serta faktor-faktor apa saja mendukung dan menghambat implementasi supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus memudahkan penelitian ini maka penulis memaparkan indikator-indikator implementasi supervisi kepala sekolah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah menyusun kegiatan pembelajaran.
2. Kepala sekolah memberikan pengarahan dan program pengajaran.
3. Kepala sekolah membantu guru-guru dalam menyelesaikan permasalahan yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar.
4. Kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru-guru.

¹⁵ Bibliografi Skripsi, *Perpustakaan Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Pekanbaru, 2005

5. Kepala sekolah memberikan bantuan kepada guru-guru dalam pembuatan program tahunan
6. Kepala sekolah membantu guru dalam menggunakan metode belajar yang baik.
7. Kepala sekolah membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru-guru.
8. Kepala sekolah mengadakan observasi kelas.
9. Kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru-guru
10. Kepala sekolah mengarahkan kerja sama guru dan murid.

Adapun faktor-faktor yang mendukung implementasi supervisi kepala sekolah indikatornya adalah :

1. Latar belakang pendidikan kepala sekolah
2. Lamanya menjabat sebagai kepala sekolah
3. Lamanya menjadi guru
4. Pelatihan supervisi pendidikan yang pernah diikuti kepala sekolah
5. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada
6. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah
7. Tingkatan dan jenis sekolah yang dipimpin
8. Keadaan guru-guru dan pegawai yang dipimpin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 2 Oktober sampai 8 Desember 2010.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah berada di SMP Negeri 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah di SMPN 3 Bangkinang dan subjek pendukung wakil kepala sekolah serta seluruh guru-guru yang mengajar yang berjumlah 49 orang. Jumlah keseluruhannya 50 orang. Sedangkan objeknya adalah implementasi supervisi kepala sekolah di SMPN3 Bangkinang.

4. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah 1 orang kepala sekolah, 5 orang wakil kepala sekolah dan seluruh guru-guru yang mengajar sebanyak 44 orang. Jumlah keseluruhannya adalah 50 orang. Berhubung populasi hanya 50 orang maka tidak diambil sample.

5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Yang diwawancarai adalah kepala sekolah. Wawancara ini dilaksanakan di SMPN 3 Bangkinang. Wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan implementasi supervisi kepala sekolah.
- b. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket ini ditujukan kepada informan pendukung yaitu guru-guru yang ada di SMPN 3 Bangkinang. Angket ini dibagikan dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada para guru (informan pendukung).
- c. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan lain-lain. Ini penulis lakukan untuk mendapatkan data tentang gambaran secara umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan siswa, kurikulum serta sarana dan prasarana.

6. Teknis Analisis Data

Dalam mengelola data-data yang telah diperoleh, teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data

kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya pada kalimat kualitatif yang terwujud dalam angka-angka dipersentasekan. Kesimpulan data angket atau hasil penelitian akan dibuat dalam bentuk kalimat. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang dicari

N : Jumlah frekuensi

Menurut Ridwan, dalam hal ini digunakan prediket atau kategori :
Maksimal, Kurang Maksimal dan Tidak Maksimal.

76%-100% : Maksimal

50%-75% : Kurang Maksimal

0%-20% : Tidak Maksimal¹

¹ Ridwan, *skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* ,Alf beta, Bandung,2007, h.10

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Secara Umum SMPN 3 Bangkinang

1. Sejarah Berdirinya

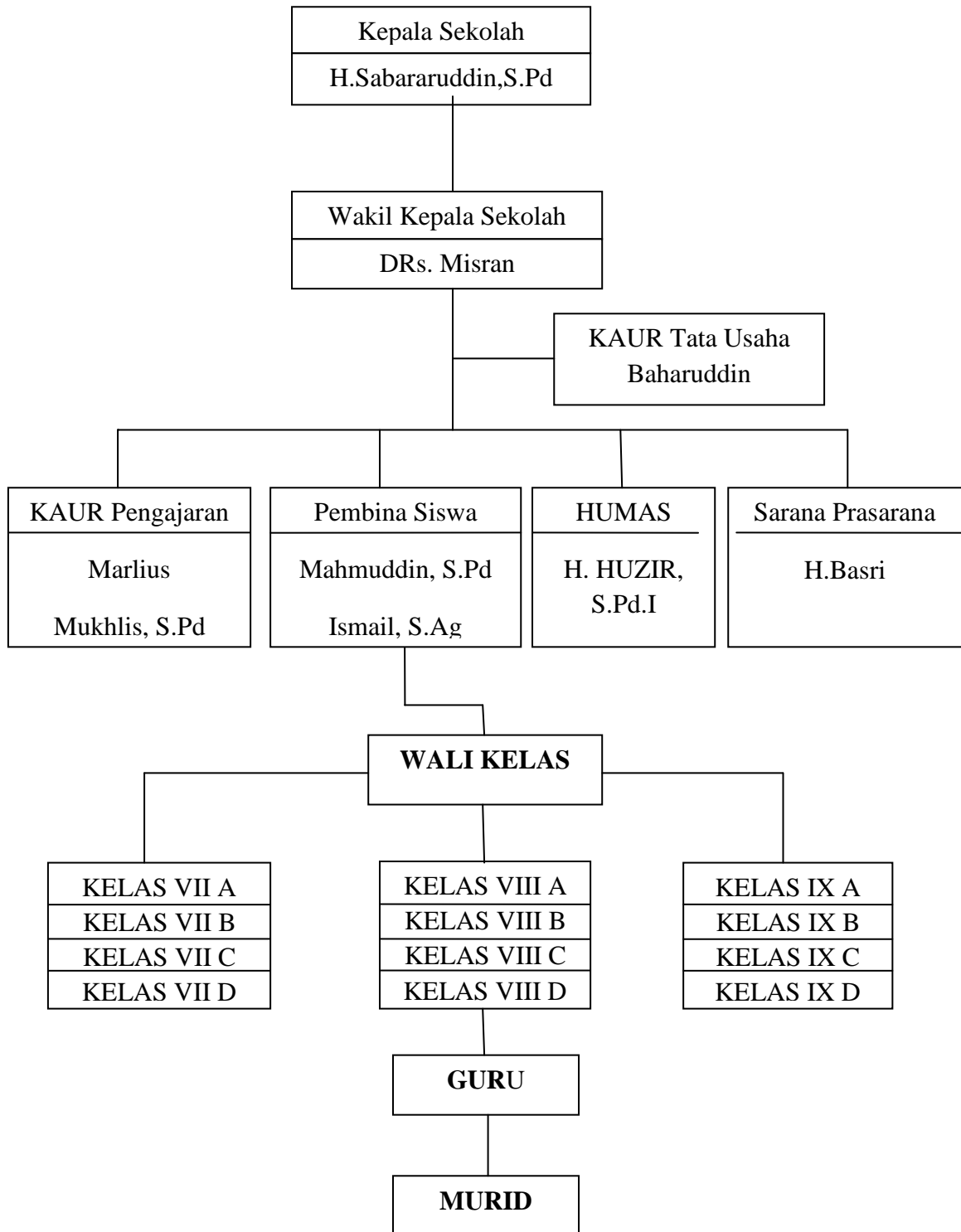
SMPN 3 Bangkinang pertama kali berdiri pada tahun 1984 dengan nama SMPN Salo Bangkinang. Pada awalnya sekolah ini hanya mempunyai lima lokal saja, dan pertama kali siswa yang masuk adalah siswa dua dan kelas tiga, karena keterbatasan lokal kelas satu dipindahkan ke SMPN 1 Bangkinang. Pertama sekali sekolah ini dibangun, terdiri atas lima lokal, satu laboratorium dan satu ruang keterampilan. Murid-murid yang ada jumlahnya hanya sedikit. Kelas dua terdiri atas dua lokal dan kelas tiga terdiri atas dua lokal.

Dari awal berdirinya sekolah SMPN 3 Bangkinang terjadi pergantian kepala sekolah sebanyak 6 pimpinan yaitu :

- a. Pada tahun 1984-1990 dipimpin oleh Bapak Zakaria
- b. Pada tahun 1990-1992 dipimpin oleh Bapak Rusdi Mulya
- c. Pada tahun 1992-2000 dipimpin oleh Bapak Abu Hasan
- d. Pada tahun 2000-2003 dipimpin oleh Bapak Kiran
- e. Pada tahun 2003-2008 dipimpin Muhammad Basri
- f. Pada tahun 2008 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Sabaruddin.

2. Struktur Organisasi Sekolah

BAGAN IV.1
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



3. Keadaan guru

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SMP NEGERI 3 BANGKINANG
KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR

No	Nama Guru	Tempat/tgl lahir	Jabatan	Pangkat/gol
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	H. sabaruddin, S.Pd	Salo, 4-12-1955	Kepala sekolah	Pembina Tk.1,IV/b
2.	Drs. Misran, S.Pd	Bangkinang , 05-06-1965	Wkl.kepala sekolah	Pembina IV/a
3.	Nurjas S.Pd	Tanah Datar, 03-06-1954	Guru Biologi	Pembina Tk.1,IV/b
4	Desnawita	B.Tinggi, 18-03-1957	Guru BP/BK	Pembina Tk.1,IV/b
5	Nurhaida	B.tinggi 10-12-1961	Guru PPKn	Pembina Tk.1,IV/b
6	Rosma Yeti, A.Md.Pd	Padang, 05-07-1951	Guru Fisika	Pembina IV/a
7	M. Huzir, S.Pd.I	Bangkinang, 02-05-1954	Guru Agama Islam	Pembina IV/a
8	Edy Mukthar, S.Pd	Jakarta, 14-07-1954	Guru Biologi	Pembina IV/a
9	Hj. Asnah M, S.Pd	Bangkinang, 05-09-1960	Guru Ips	Pembina IV/a
10	Nurlaili, A.Md	Kampar, 20-07-1963	Guru B.Inggris	Pembina IV/a
11	Hj. Azzuraida, S.Pd	R. Panjang, 23-09-1962	Guru B.Indonesia	Pembina IV/a
12	Syafrida M	Pekanbaru, 08-04-1959	Guru IPS	Pembina IV/a
13	Hj. Syafriza	Payakumbuh,	Guru IRT	Pembina IV/a

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
14	Hj. Zainidar, S.Pd	Kuok, 15-11-1958	Guru B.Indonsia	Pembina IV/a
15	Hj. Suhelmi	Pekanbaru, 10-09-1962	Guru IRT	Pembina IV/a
16	Kartini Yus	Peranap 13-09-1959	Guru Biologi	Pembina IV/a
17	Zukifli Ar	Bangkinag, 18-04-1957	Guru IPS	Pembina IV/a
18	Yurenida, SPd	Kota Kecil 15-06-1953	Guru B.Indonesia	Pembina IV/a
19	Yulinet Helvia	P.gadang, 01-07-1962	Guru Agama Islam	Pembina IV/a
20	Nurafni Juliar, S.Pd	Agam, 19-11-1967	Guru KTK	Pembina IV/a
21	Hj. AziarniI, S.Pd	Kudu Ganting 05-10-1960	Guru IPS	Pembina IV/a
22	Mahyudin, S.Pd	Bangkinang, 22-07-1965	Guru PPKn	Pembina IV/a
23	Nani Yunita, A.Md	Bajubang, 18-06-1964	Guru Matematika	Penata Tk.1,III/d
24	Hj.Asnimar	Kampar, 12-08-1967	Guru IPS	Penata Tk.1,III/d
25	Hasmaniarti, A.Md	Kuok, 12-08-1964	Guru B.Ingggris	Penata Tk.1,III/d
26	Siti Pangaribuan	Gempolan, 01-10-1965	Guru B.Indonesia	Penata Tk.1,III/d
27	OlfioI Dahyati, S.Pd	Kolok 1964	Guru KTK	Penata Tk.1,III/d
28	Marlius, A.Md	Siberakun 1961	Guru Matematika	Penata Tk.1,III/d
29	M. Isnaini	Kuok, 08-03-1963	Guru Matematika	Penata Tk.1,III/d

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
30	Dumairi, A.Md	05-12-1964	Guru IPS	Tk.1,III/d
31	Fauzi	Kumantan, 12-03-1967	Guru PPKn	Penata III/c
32	M. Isa, S.Pd	Kuok, 03-09-1964	Guru Penjas	Penata III/c
33	Zainal Rasyid	Kampar, 05-08-1958	Guru B.Ingggris	Penata Muda Tk.1,III/b
34	Ismail , SA.g	Salo, 20-02-1975	Guru Agama Islam	Penata Muda III/a
35	Hasmi, SA,g	Kampar, 26-05-1967	Guru Agam Islam	Penata Muda III/a
36	Jubaidah, A.Md	Karang Sari, 05-10-1971	Guru Fisika	Pengatur Muda, II/c
37	Mukhlis, S.Pd.I	Bangkinag, 04-05-1978	Guru TIK	Pengatur Muda, II/a
38	Indrawati, S.Pd	Bangkinang, 07-01-1982	Guru Matematika	-
39	Suherman, S.Pd	Bangkinang, 29-01-1983	Guru TIK	-
40	Masniar, S.Pd	Salo, 01-09-1976	Guru Fisika	Penata Muda III/a
41	Yumi Kemala, S.Pd	Pekanbaru, 17-10-1976	Guru B.Ingggris	Penata Muda III/a
42	Abdul Rahman, SA.g	Bangkinag, 20-12-1974	Guru Agama Islam	Penata Muda III/a
43	Nurhendrawati H, A.Md	Salo, 15-01-1973	Guru B.Indonesia	Pengatur II/c
44	Nurazizah, S.Pd	Salo, 08-04-1969	Guru Seni	Penata Muda III/a
45	Teti Indriani, S.Pd	B.Tinggi, 01-10-1969	Guru IPS	Penata Muda III/a
46	Era Wati, S.Pd	30-11-1976	Guru IPS	-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
47	Misriyah, SA.g	12-09-1974	Guru PPKN	-
48	Desi Sulastri, S.Si	Merangin, 12-05-1981	Guru Matematika	Penata Muda III/a
49	Yulia Fitriani, SE	Salo, 30-07-1980	Guru B.Ingggris	-
50	Yessy Putri KauriI, S.Pd	Bangkinang, 08- 01-1988	Guru Matematika	-

Sumber data : Data Statistik Keadaan Guru SMPN 3 Bangkinang.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh guru yang ada di SMPN 3 Bangkinang Kecamatan Salo KabupatenKampar adalah 49 orang. Terdiri atas 18 orang guru laki-laki dan 31 orang guru perempuan, tamatan S1 berjumlah 26 orang dan D3 berjumlah 23 orang. Golongan Tk.1 IV/b berjumlah 2 orang, IV/a berjumlah 18 orang, Tk.1 III/b berjumlah 1 orang, III/a berjumlah 9 orang, Tk.1 III/d berjumlah 8 orang, dan golongan II/a terdiri dari 2 orang serta II/c 1 orang.

4. Keadaan siswa

TABEL IV.2

**KEADAAN SISWA SMPN 3 BANGKINANG KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR TAHUN AJARAN 2010/2011**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH LOKAL
1	VII	92 Orang	74 Orang	166 Orang	4 Ruang
2	VIII	87 Orang	73 Orang	160 Orang	4 Ruang
3	IX	57 Orang	72 Orang	129 Orang	4 Ruang
JUMLAH		236 Orang	219 Orang	455 Orang	12 Ruang

Sumber data : Buku induk siswa

Berdasarkan tabel IV.3 diatas bisa dilihat bahwa kelas VII terdiri dari 4 ruang jumlah siswa keseluruhannnya adalah 166 siswa terdiri dari 92 orang siswa laki-laki dan 74 orang siswa perempuan, kelas VIII terdiri dari 4 ruang jumlah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 160 siswa terdiri dari 87orang siswa laki-laki dan 73 orang siswa perempuan, dan kelas IX terdiri dari 4 ruang jumlah seluruh siswa kelas IX sebanyak 129 orang terdiri dari 57 orang siswa laki-laki dan 72 orang siswa perempuan.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan tidak satupun lembaga

pendidikan formal yang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tanpa kurikulum.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bangkinang, pada saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), meskipun belum sepenuhnya tercapai atau mendapatkan system tersebut. SMP Negeri 3 Bangkinag berusaha semaksimal mungkin untuk menjelaskan kurikulum tersebut dengan sebaik-baiknya.

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu diantaranya adalah gedung pendidikan.

Dengan adanya sarana dan prasarana maka guru juga akan tetap selalu semangat dalam mengajar dan mendidik siswa. Begitu juga halnya dengan siswa. Karena kelengkapan sarana dan prasarana adalah suatu faktor yang sangat mendukung dalam proses pendidikan.

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SMPN 3 BANGKINANG
KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR

Sarana & Prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang yang kondisinya baik	Jumlah ruang yang kondisinya rusak	Kategori kerusakan
Ruang kepala sekolah	1 Ruang	1 Ruang	-	-
Ruang majelis guru	1 Ruang	1 Ruang	-	-
Ruang TU	1 Ruang	1 Ruang	-	-
Ruang BP	1 Ruang	1 Ruang	-	-
Ruang kelas	12 Ruang	12 Ruang	-	-
R.Labor Bahasa	Belum ada	-	-	-
R.Labor IPA	1 Ruang	1 Ruang	-	-
Perpustakaan	1 Ruang	1 Ruang	-	-
Mushala	1 Ruang	1 Ruang	-	-
R. UKS	1 Ruang	1 Ruang	-	-
Kantin	4 Ruang	4 Ruang	-	-
R. Koperasi	1 Ruang	1 Ruang	-	-
R. MKC	2 Ruang	2 Ruang	-	-

Sumber data : Data statistik sekolah

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan di lokasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang. Sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada bab III bahwa teknik pengumpulan data pada bab ini melalui Angket, observasi dan wawancara.

Data yang dikumpulkan melalui angket kuantitatif kemudian dikualitatifkan setiap item yang ada dalam format angket disertai dengan 3 alternatif jawaban “A”, “B”, “C”, untuk jawaban A diberi skor 3, jawaban B diberi skor sedangkan jawaban C menunjukkan diberi skor 1.

1. Data tentang implentasi supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Adapun data yang diperoleh melalaui angket akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk lebih jelas data-data penelitian yang telah penulis peroleh di lokasi penelitian akan penulis sajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut :

TABEL IV.4
KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN PENGAWASAN TERHADAP
GURU-GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	a. Rutin	15	30,6%
	b. Kadang-kadang	25	51,0%
	c. Tidak pernah	10	20,4%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel diatas terlihat dengan jelas bahwa kepala sekolah mengadakan kontroling terhadap guru-guru sebanyak 15 orang responden mengatakan Rutin dengan persentase 30,6%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah mengadakan kontroling terhadap guru-guru sebanyak 25 orang responden dengan persentase 51%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah mengadakan kontroling terhadap para guru-guru sebanyak 10 orang responden dengan persentase 20,4%.

TABEL IV.5
KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN RAPAT BERSAMA
GURU-GURU 1 BULAN SEKALI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
2	a. Rutin	-	-
	b. Kadang-kadang	25	51%
	c. Tidak pernah	24	49%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru-guru 1 bulan sekali responden yang menjawab Rutin tidak ada, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru-guru 1 bulan satu kali sebanyak 25 orang responden dengan persentase 51%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah mengadakan rapat terhadap guru-guru 1 bulan sekali sebanyak 24 orang responden dengan persentase 49%.

TABEL IV.6
KEPALA SEKOLAH MENANGGAPI KELUHAN YANG DIHADAPI
GURU-GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
3	a. Selalu	10	20,4%
	b. Kadang-kadang	15	30,6%
	c. Tidak pernah	24	49%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas kepala sekolah menanggapi keluhan yang dihadapi guru-guru sebanyak 10 orang responden menjawab Selalu dengan persentase 20,4%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah menanggapi keluhan yang dihadapi guru-guru sebanyak 15 orang responden dengan persentase 30,6%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah menanggapi keluhan yang dihadapi guru-guru sebanyak 24 orang responden dengan persentase 49%.

TABEL IV.7
KEPALA SEKOLAH DATANG SEBELUM PARA GURU LAINNYA
DATANG

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4	a. Sering	28	57,1%
	b. Kadang-kadang	21	42,9%
	c. Tidak pernah	-	-
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas kepala sekolah datang sebelum para guru lainnya datang sebanyak 28 orang responden mengatakan Sering dengan persentase 57,1%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah datang sebelum para guru lainnya datang sebanyak 21 orang responden dengan persentase 42,9%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah datang sebelum para guru lainnya datang tidak ada.

TABEL IV.8
KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN PENGARAHAN DALAM
PEMBUATAN RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
5	a. Sering	8	16,3%
	b. Kadang-kadang	18	36,7%
	c. Tidak pernah	23	47%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas kepala sekolah memberikan pengarahan dalam pembuatan program pengajaran sebanyak 8 orang responden menjawab Sering dengan persentase 16,3%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah memberikan pengarahan dalam pembuatan program pengajaran sebanyak 18 orang responden dengan persentase 36,7%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak ada sama sekali memberikan pengarahan dalam pembuatan program pengajaran sebanyak 23 orang responden dengan persentase 47%.

TABEL IV.9
KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN MEETING SETIAP
SEMINGGU 1 KALI UNTUK MELIHAT PERMASALAHAN
YANG TERJADI TERHADAP GURU-GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
6	a. Sering	-	-
	b. Kadang-kadang	11	22,5%
	c. Tidak pernah	38	77,5%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala sekolah mengadakan meeting seminggu 1 kali untuk melihat permasalahan yang terjadi terhadap guru-guru responden tidak ada yang menjawab Sering, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah mengadakan meeting seminggu 1 kali untuk melihat permasalahan yang terjadi terhadap guru-guru sebanyak 11 orang responden dengan persentase 22,5%, sedangkan yang menjawab kepala

sekolah Tidak pernah mengadakan meeting seminggu 1 kali sebanyak 38 orang responden dengan persentase 77,5

TABEL IV.10
KEPALA SEKOLAH MENEGUR GURU-GURU YANG LALAI
DALAM MENJALANKAN TUGASNYA

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
7	a. sering	17	34,7%
	b. Kadang-kadang	27	55,1%
	c. Tidak pernah	5	10,2%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas dapat terlihat dengan jelas Kepala sekolah menegur guru-guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya sebanyak 17 orang responden menjawab Sering dengan persentase 34,7%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah menegur guru-guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya sebanyak 27 orang responden dengan persentase 55,1%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah menegur guru-guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya 5 orang dengan persentase 10,2%.

TABEL IV.11
KEPALA SEKOLAH MENDISKUSIKAN METODE-METODE DAN
TEKNIK-TEKNIK DALAM RANGKA PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
8	a. Sering	5	10,2%
	b. Kadang-kadang	11	22,5%
	c. Tidak pernah	33	67,3%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas kepala sekolah mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar sebanyak 5 orang responden menjawab Sering dengan persentase 10,2%, yang menjawab kadang-kadang kepala sekolah mendiskusikan metode-metode dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar sebanyak 11 orang responden dengan persentase 22,5%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar sebanyak 33 orang dengan persentase 67,3%.

TABEL IV.12
KEPALA SEKOLAH MENGIKUT SERTAKAN GURU-GURU PADA
ACARA-ACARA SEMINAR DALAM RANGKA PENINGKATAN
PROFFESIONAL GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
9	a. Sering	35	71,4%
	b. Kadang-kadang	14	28,6%
	c. Tidak pernah	-	-
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil analisis data

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala sekolah mengikut sertakan acara-acara seminar dalam rangka peningkatan profesional guru sebanyak 35 orang responden menjawab Sering dengan persentase 71,4%, yang menjawab kadang-kadang kepala sekolah mengikutsertakan acara-acara seminar dalam rangka peningkatan profesional guru sebanyak 14 orang responden dengan persentase 28,6%, dan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah mengikut sertakan acara-acara seminar dalam rangka peningkatan pfofesional guru tidak ada.

TABEL IV.13
KEPALA SEKOLAH MENYUSUN KEGIATAN SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
10	a. Menyusun secara rutin	29	59,2%
	b. Kadang-kadang	10	20,4%
	c. Tidak pernah	10	20,4%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala sekolah menyusun kegiatan sekolah sebanyak 29 orang responden menjawab Menyusun secara rutin dengan persentase 59,2%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah menyusun kegiatan sekolah sebanyak 10 orang responden dengan persentase 20,4%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah menyusun kegiatan sekolah sebanyak 10 orang responden dengan persentase 20,4%.

TABEL IV.14
**KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN BIMBINGAN DALAM UPAYA
 PROSES BELAJAR MENGAJAR**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
11	a. Sering	8	16,3%
	b. Kadang-kadang	34	69,4%
	c. Tidak pernah	7	14,3%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala sekolah senantiasa memberikan bimbingan dalam upaya proses belajar mengajar, sebanyak 8 orang responden menjawab Sering dengan persentase 16,3%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah senantiasa memberikan bimbingan dalam upaya proses belajar mengajar sebanyak 34 orang responden dengan persentase 69,4%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah memberikan bimbingan dalam upaya proses belajar sebanyak 7 orang dengan persentase 14,3%.

TABEL IV.15
KEPALA SEKOLAH MENGADAKAN KUNJUNGAN KELAS

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
12	a. Sering	10	20,4%
	b. Kadang-kadang	12	24,5%
	c. Tidak sama sekali	27	55,1%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas, sebanyak 10 orang responden menjawab Sering dengan persentase 20,4%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas sebanyak 12 orang responden dengan persentase 24,5%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah mengadakan kunjungan kelas sebanyak 27 orang dengan persentase 55,1%.

TABEL IV.16
KEPALA SEKOLAH MEMBERIKAN PENGHARGAAN BAGI GURU
YANG DISIPLIN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
13	a. Ya	-	-
	b. Kadang-kadang	8	16,3%
	c. Tidak pernah	41	83,6%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang disiplin, tidak ada yang menjawab Ya, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang disiplin sebanyak 8 orang responden dengan persentase 16,3%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah memberikan penghargaan bagi guru yang disiplin sebanyak 41 orang responden dengan persentase 83,6%.

TABEL IV.17
KEPALA SEKOLAH LANGSUNG MEMBERIKAN TANGGAPAN
APABILA SALAH SEORANG DIANTARA GURU-GURU
MENDAPAT PERMASALAHAN.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
14	a. Selalu	10	20,4%
	b. Kadang-kadang	17	34,7%
	c. Tidak pernah	22	44,9%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala sekolah langsung memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru mendapat permasalahan sebanyak 10 orang responden menjawab Selalu dengan persentase 20,4%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak kepala sekolah langsung memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru mendapat permasalahan sebanyak 17 orang responden dengan persentase 34,7%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru mendapat permasalahan sebanyak 22 orang responden dengan persentase 44,9%.

TABEL IV.18
KEPALA SEKOLAH MEMBUAT PROGRAM SEKOLAH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
15	a. Membuat secara rutin	26	53,1%
	b. Kadang-kadang	23	46,9%
	c. Tidak pernah	-	-
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala sekolah membuat program sekolah sebanyak 26 orang responden menjawab Menjawab secara rutin dengan persentase 53,1%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah membuat program sekolah sebanyak 23 orang responden dengan persentase 46,9%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah membuat program sekolah tidak ada.

TABEL IV.19
KEPALA SEKOLAH MENGECEK KEHADIRAN/ABSEN GURU

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
16	a. Sering	10	20,4%
	b. Kadang-kadang	29	59,2%
	c. Tidak pernah	10	20,4%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala sekolah mengecek kehadiran/absen guru, sebanyak 10 orang responden menjawab Sering dengan persentase 20,4%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah mengecek kehadiran/absen guru sebanyak 29 orang responden dengan persentase 59,2%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah mengecek kehadiran/absen guru 10 orang responden dengan persentase 20,4% .

TABEL IV.20
KEPALA SEKOLAH MENGARAHKAN KERJASAMA GURU DAN MURID

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
17	a. Sering	8	16,3%
	b. Kadang-kadang	20	40,8%
	c. Tidak pernah	21	42,9%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala sekolah mengarahkan kerja sama guru dan murid, sebanyak 8 orang responden menjawab Sering dengan

persentase 16,3%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah mengarahkan kerjasama guru dan murid sebanyak 20 orang responden dengan persentase 40,8%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah mengarahkan kerja sama guru dan murid sebanyak 21 orang responden dengan persentase 42,9%.

TABEL IV.21
KEPALA SEKOLAH MENANYAKAN TENTANG KEMAJUAN
SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
18	a. Ya	12	24,5%
	b. Kadang-kadang	21	42,9%
	c. Tidak pernah	16	32,6%
Jumlah		49	100%

Sumber data : Hasil angket penelitian

Dari tabel di atas terlihat dengan jelas Kepala sekolah menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar sebanyak 12 orang responden menjawab Ya dengan persentase 24,5%, yang menjawab Kadang-kadang kepala sekolah menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar sebanyak 21 orang responden dengan persentase 42,9%, sedangkan yang menjawab kepala sekolah Tidak pernah menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar sebanyak 16 orang responden dengan persentase 32,6%.

Untuk mengetahui kesimpulan dari keseluruhan tabel di atas dapat dilihat dari penganalisaannya melalui rekapitulasi dibawah ini :

TABEL IV.22

**REKAPITULASI TABEL IV.4 SAMPAI IV.21 IMPLEMENTASI
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 3 BANGKINANG KEC.SALO
KABUPATEN KAMPAR**

NO Urut	NO Tabel	Alternatif Jawaban						Jumlah
		A		B		C		
		F	P(%)	F	P(%))	F	P(%)	
1	IV.4	15	30,6	25	51	9	18,4	49 (100%)
2	IV.5	-	-	25	51	24	49	49 (100%)
3	IV.6	10	20,4	15	30,6	24	49	49 (100%)
4	IV.7	28	57,1	21	42,9	-	-	49 (100%)
5	IV.8	8	16,3	18	36,7	23	46,9	49 (100%)
6	IV.9	-	-	11	22,5	38	77,5	49 (100%)
7	IV.10	17	34,7	27	55,1	5	10,2	49 (100%)
8	IV.11	5	10,2	11	22,5	33	67,3	49 (100%)
9	IV.12	35	71,4	14	28,6	-	-	49 (100%)
10	IV.13	29	59,2	10	20,4	10	20,4	49 (100%)
11	IV.14	8	16,3	34	69,4	7	14,3	49 (100%)
12	IV.15	10	20,4	12	24,5	27	55,1	49 (100%)
13	IV.16	-	49	8	16,3	41	83,7	49 (100%)
14	IV.17	10	20,4	17	34,7	22	44,9	49 (100%)
15	IV.18	26	51,3	23	46,9	-	-	49 (100%)
16	IV.19	10	20,4	29	59,2	10	20,4	49 (100%)
17	IV.20	8	16,3	20	40,8	21	42,9	49 (100%)
18	IV.21	12	24,5	21	42,9	16	32,6	49 (100%)
Jumlah		231	26,2	341	38,6	310	35,2	882(100%)

Sumber data : Hasil data olahan angket

2. Data tentang Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Adapun data mengenai faktor yang mendukung dan menghambat implementasi supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, penulis menggunakan teknik wawancara. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Apakah latar belakang pendidikan bapak?

Saya berpendidikan S1 Administrasi Pendidikan FKIP UNRI

- b. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah

Saya menjadi kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 bangkinang Kec. Salo Kab. Kampar sejak tahun 2008 sampai sekarang. Tetapi sebelumnya saya pernah menjadi kepala sekolah di SMP Kuok dan di Air Tiris. Saya menjabat sebagai kepala sekolah sudah 10 tahun.

- c. Selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah, apakah bapak pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan supervisi sebagai kepala sekolah?

Saya pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan tugas saya sebagai kepala sekolah

- d. Sudah berapa lama bapak mengajar disekolah

Saya sudah mengajar selama 13 tahun

- e. Bagaimana dengan keadaan lingkungan masyarakat tempat sekolah yang bapak pimpin?

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang berada disebuah kota kecil dilingkungan masyarakat orang-orang mampu pada umumnya.

- f. Bagaimanakah mengenai besar kecilnya lingkungan sekolah yang bapak pimpin?

Sekolah yang saya pimpin merupakan kompleks sekolah yang besar, memiliki jumlah guru dan murid yang banyak.

- g. Apakah tingkatan dan jenis sekolah yang bapak pimpin?

Sekolah yang saya pimpin ya ini sebuah Sekolah Menengah Pertama.

- h. Bagaimana dengan keadaan guru-guru dan pegawai/staf yang bapak pimpin?.

Keadaan guru-guru disini pada umumnya mereka adalah tamatan perguruan tinggi sedangkan pegawai/stafnya sebagian masih ada yang tamatan sekolah menengah atas.

C. Analisis Data

1. Analisa Data tentang Implementasi Supervisi Kepala Sekolah

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini, berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan di lokasi SMPN 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Sebagaimana penulis kemukakan pada bab III bahwa teknik pengumpulan data pada bab ini melalui angket, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan melalui angket kuantitatif kemudian dikualitatifkan setiap item yang ada dalam format angket disertai dengan 3 pilihan alternatif jawaban “A”, “B” dn “C”. jawab “A” diberi bobot/skor 3, “B” diberi bobot/skor 2 dan “C” diberi bobot/skor 1.

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket implementasi supervisi kepala sekolah di SMPN 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa pada tabel IV.4 dapat diketahui kepala sekolah mengadakan pengawasan terhadap guru-guru sebanyak 15 orang responden mengatakan setiap hari dengan persentase sebanyak 30,6%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 25 orang responden dengan persentase 51%, sedangkan yang menjawab Tidak pernah 10 orang responden dengan persentase 20,4%. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah kadang-kadang mengawasi para guru-guru.

Dari tabel IV.5 dapat diketahui kepala sekolah mengadakan rapat terhadap bersama guru satu bulan 1 kali, yang menjawab rutin tidak ada, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 25 orang responden dengan persentase 51%, sedangkan yang menjawab tidak pernah 24 orang responden dengan persentase 49%. Dari hasil tabel IV.5 dapat diketahui bahwa kepala sekolah kadang-kadang melakukan rapat dalam satu bulan 1 kali. Seharusnya kepala sekolah harus mengadakan rapat 1 bulan sekali, agar bisa melihat masalah-masalah yang dihadapi para guru, sehingga masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan bersama-sama dan tujuan sekolahpun bisa tercapai.

Dari tabel IV.6 dapat diketahui kepala sekolah menanggapi keluhan yang dihadapi para guru-guru sebanyak 10 orang responden menjawab Selalu dengan persentase 20,4% yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 15 orang responden dengan persentase 30,6%, sedangkan yang menjawab Tidak pernah 24 orang responden dengan persentase 49%. Menurut Herabuddin kepala sekolah harus membantu guru dalam mengatasi kekurangan, kesulitan yang dihadapinoleh anggota kelompok. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak menanggapi keluhan yang dihadapi para guru-guru.

Dari tabel IV.7 dapat diketahui kepala sekolah datang sebelum guru-guru lain datang sebanyak 28orang responden menjawab Sering dengan persentase 57,2%, yang menjawab Kadang-kadang 21 orang responden dengan persentase 42,9%, dan yang menjawab Tidak pernah tidak ada. Melihat kenyataan di atas bahwa kepala sekolah datang sebelum guru-guru lain datang.

Dari tabel IV.8 di atas dapat diketahui kepala sekolah memberikan pengarahan dalam pembuatan program pengajaran, sebanyak 8 orang responden menjawab Sering dengan persentase 16,3%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 18 orang responden dengan persentase 36,7%, sedangkan yang menjawab Tidak pernah 23 orang responden dengan persentase 46,9%. Dalam konsep teori menurut Herabudin kepala sekolah membantu guru dalam hal pembuatan program pengajaran. Ini menunjukkan

bahwa kepala sekolah tidak memberikan pengarahan dalam pembuatan program pengajaran.

Dari tabel IV.9 di atas dapat diketahui kepala sekolah mengadakan meeting setiap seminggu 1 kali untuk melihat permasalahan yang terjadi terhadap para guru-guru dalam hal ini tidak ada yang responden yang menjawab Sering, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 11 orang responden dengan persentase 22,5%, yang menjawab Tidak pernah sebanyak 38 orang responden dengan persentase 77,5%. Ini menunjukkan kepala sekolah tidak mengadakan meeting seminggu sekali karena 38 orang responden menjawab tidak pernah dengan persentase 77,5%.

Dari tabel IV.10 dapat diketahui kepala sekolah menegur guru-guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya. Sebanyak 17 orang responden menjawab Sering dengan persentase 34,7%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 27 orang responden dengan persentase 55,1%, sedangkan yang menjawab Tidak pernah tidak ada. Berdasarkan konsep teori menurut Herabuddin kepala sekolah harus bertindak bijaksana dalam menangani guru-guru yang bermasalah. Ini menunjukkan kepala sekolah kadang-kadang menegur guru-guru yang lalai dalam menjalankan tugas karena sebanyak 27 responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 55,1%.

Dari tabel IV.11 di atas dapat diketahui kepala sekolah mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar. Sebanyak 5 orang responden menjawab Sering dengan persentase 10,2%, yang menjawab Kadang-kadang

sebanyak 11 orang responden dengan persentase 22,5%, sedangkan yang menjawab Tidak pernah sebanyak 33 orang responden dengan persentase 67,3%. Menurut buku Herabudin kepala sekolah harus membantu guru-guru dalam menggunakan metode-metode dan alat belajar modern. Ini menunjukkan kepala sekolah tidak mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses belajar mengajar.

Dari tabel IV.12 di atas dapat diketahui kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru pada acara-acara seminar dalam rangka peningkatan professional guru. Sebanyak 35 orang responden menjawab Sering dengan persentase 71,4%, yang menjawab Kadang-kadang tidak ada, sedangkan yang menjawab Tidak pernah 14 orang dengan persentase 28,6%. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sering mengikut sertakan guru-guru pada acara-acara seminar dalam rangka peningkatan professional guru.

Dari tabel IV.13 dapat diketahui kepala sekolah menyusun kegiatan sekolah. Sebanyak 29 orang responden menjawab Menyusun secara rutin dengan persentase 59,2%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 10 orang dengan persentase 20,4%, sedangkan yang menjawab Tidak pernah 10 orang responden dengan persentase 20,4%. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menyusun kegiatan sekolah.

Dari tabel IV.14 di atas dapat diketahui kepala sekolah memberikan bimbingan dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar sebanyak 8 orang responden menjawab Sering dengan persentase sebanyak 16,3%, yang

menjawab Kadang-kadang sebanyak 34 orang responden dengan persentase 69,4%, sedangkan yang menjawab Tidak pernah 21 orang responden dengan persentase 14,3%. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah kadang-kadang memberikan bimbingan dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar karena sebanyak 34 orang responden menjawab kadang-kadang dengan persentase 69,4%.

Dari tabel IV.15 dapat diketahui kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas sebanyak 10 orang responden menjawab Sering dengan persentase 20,4%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 12 orang responden dengan persentase sebanyak 24,5%, sedangkan yang menjawab Tidak pernah 27 orang dengan persentase 55,1%. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak mengadakan kunjungan kelas karena sebanyak 27 orang responden menjawab Tidak pernah dengan persentase 55,1%.

Dari tabel IV.16 dapat diketahui kepala sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang disiplin. Dalam hal ini tidak ada responden yang menjawab Ya, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 8 orang responden dengan persentase 16,3%, sedangkan yang menjawab Tidak pernah sebanyak 41 orang responden dengan persentase 83,6%. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak memberikan penghargaan bagi guru-guru yang disiplin karena sebanyak 41 orang responden menjawab Ya dengan persentase 83,6%.

Dari tabel IV.17 dapat diketahui Kepala sekolah langsung memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru-guru mendapat permasalahan. Sebanyak 10 orang responden menjawab Sering dengan persentase 20,4%,

yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 17 orang responden dengan persentase 34,7%, sedangkan yang menjawab Tidak pernah sebanyak 22 orang responden dengan persentase 44,9%. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak langsung memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru-guru mendapat permasalahan.

Dari tabel IV.18 dapat diketahui Kepala sekolah membuat program sekolah sebanyak 26 orang responden menjawab Membuat secara rutin dengan persentase 53,1%, yang menjawab Kadang-kadang 23 orang responden dengan persentase 46,9%, sedangkan yang menjawab Tidak pernah tidak ada. Ini menunjukkan kepala sekolah jarang membuat program sekolah.

Dari tabel IV.19 dapat diketahui Kepala sekolah mengecek kehadiran/absen guru sebanyak 10 orang responden menjawab Sering dengan persentase 20,4%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 29 orang responden dengan persentase 59,2%, sedangkan yang menjawab Tidak pernah 10 orang dengan persentase 20,4%. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah kadang-kadang mengecek kehadiran/absen guru.

Dari tabel IV.20 di atas dapat diketahui Kepala sekolah mengarahkan kerja sama guru dan murid, sebanyak 8 orang responden menjawab Sering dengan persentase 16,3%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 20 orang responden dengan persentase 40,8%, sedangkan yang menjawab Tidak pernah 21 orang responden dengan persentase 42,9%. Dalam bukunya administrasi dan supervisi pendidikan Herabudin menjelaskan bahwa kepala

sekolah membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar guru dan murid. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak mengarahkan kerja sama guru dan murid.

Dari tabel IV.21 yang terakhir di atas dapat diketahui Kepala sekolah menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses sebanyak belajar mengajar, sebanyak 12 orang responden menjawab Ya dengan persentase 24,5%, yang menjawab Kadang-kadang sebanyak 21 orang responden dengan persentase 42,9%, sedangkan yang menjawab Tidak pernah sebanyak 16 orang responden dengan persentase 32,6%. Menurut Herabudin dalam bukunya administrasi dan supervisi pendidikan kepala sekolah harus membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dalam pekerjaan guruitu sendiri. Tabel di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah kadang-kadang menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan angket yang penulis sebarkan kepada guru-guru yang berjumlah 49 orang, maka dapatlah diketahui rekapitulasi hasil angket dimana yang menjawab “A” sebanyak 231, yang menjawab “B” sebanyak 341, sedangkan yang menjawab “C” sebanyak 310. Jadi jumlah keseluruhannya 882. Dengan demikian untuk mendapatkan persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari

N : Jumlah Frekuensi

Untuk melihat hasil rekapitulasi angket implementasi supervisi kepala sekolah di SMPN 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi tabel IV.25 diatas dapat diketahui jumlah frekuensi masing-masing item adalah:

1. Jumlah keseluruhan untuk jawaban A = 231 (26,2%)
2. Jumlah keseluruhan untuk jawaban B = 341 (38,6%)
3. Jumlah keseluruhan untuk jawaban C = 310 (35,5%).

Untuk mengetahui F dan N adalah sebagai berikut:

1. Untuk jawaban A = 3 X 231 = 693
2. Untuk jawaban B = 2 X 341 = 682
3. Untuk jawaban C = 1 X 310 = 310

$$N = 882 \quad F = 1685$$

$$N = 882 \times 3 = 2646$$

$$F = 1915$$

Setelah F dan N diketahui, maka selanjutnya mencari persentase. Untuk memudahkan mencari persentasenya maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = jumlah yang diteliti

Diketahui :

F = 1685

N = 2646

P = 100

Jadi persentasinya adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = 1685/2646 \times 100\%$$

$$P = 63,7 \%$$

Untuk menganalisa data hasil angket yang penulis lakukan akan dipaparkan pada hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase yaitu dengan cara data yang telah terkumpul diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase. Dalam hal ini digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:

1. 76% - 100% : Supervisinya maksimal
2. 50% - 75% : Supervisinya kurang maksimal
3. 0% - 49% : Supervisinya belum maksimal

Melihat standar yang telah ditentukan, maka implementasi supervisi kepala sekolah di SMPN 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

sebesar 76%-100% dapat dikategorikan Maksimal, 50%-75% dikatakan Kurang maksimal dan 0%-49% dikategorikan Belum maksimal.

Dari hasil persentase diatas maka diketahui implementasi supervisi kepala sekolah di sekolah menengah pertama negeri 3 Bangkinang adalah 63,7%. dengan demikian dapat diketahui bahwa implementasi supervisi kepala sekolah di sekolah menengah pertama negeri 3 bangkinang kecamatan salo kabupaten kampar dikategorikan kurang maksimal karena nilai yang diperoleh berada pada kategori 50%-75%.

Adapun fungsi supervisi pendidikan yang sangat untuk diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah adalah sebagai berikut :

a. Dalam Bidang Kepemimpinan

- 1) Menyusun rencana bersama.
- 2) Mengikut sertakan anggota kelompok (guru,staf) dalam berbagai kegiatan
- 3) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok menghadapi dan memecahkan masalah.
- 4) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok atau memupuk moral yang tinggi pada anggota kelompok .
- 5) Mengikut sertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan
- 6) Membagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab kepada anggota kelompok, sesuai dengan fungsi-fungsi kecakapan masing-masing kelompok.

- 7) Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.
- 8) Menghilangkan rasa malu dan rendah diri pada anggota kelompok sehingga mereka berani mengemukakan pendapat demi kepentingan bersama.

b. Dalam Hubungan Kemanusiaan

- 1) Memaafkan kekeliruan, kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pengajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri atau anggota lain.
- 2) Membantu membatasi kekurangan, kesulitan yang dihadapi oleh anggota kelompok.
- 3) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap yang demokratis.
- 4) Memupuk rasa saling menghormati di antara sesama kelompok dan sesama manusia.
- 5) Menghilangkan rasa curiga-mencurigai antara anggota kelompok.

c. Dalam Bidang Prospek Kelompok

- 1) Mengenal anggota pribadi kelompok baik kelemahan atau kemampuan masing-masing.
- 2) Menimbulkan dan memelihara sikap percaya mempercayai antara sesama anggota.
- 3) Memupuk sikap tolong-menolong
- 4) Memperbesar rasa tanggungjawab para anggota kelompok.
- 5) Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan dan perselisihan pendapat diantara anggota kelompok.

6) Menguasai teknik-teknik pemimpin rapat dan pertemuan lainnya.

d. Dalam Bidang Administrasi

- 1) Memilih personil yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
- 2) Menetapkan personil pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan masing-masing.
- 3) Mengusahakan suasana kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil maksimal.

e. Dalam Bidang Evaluasi

- 1) Menguasai dan memahami tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.
- 2) Menguasai dan memiliki norma-norma atau aturan yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
- 3) Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap dan benar, dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada.
- 4) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil sehingga dapat gambaran tentang kemungkinan mengadakan perbaikan..

Adapun tujuan dari supervisi pendidikan itu sendiri adalah :

- a. Membantu guru dalam membimbing pengalaman mengajar murid.
- b. Membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- c. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber penguasa dalam pelajaran.

- d. Membantu guru-guru dalam menggunakan metode-metode dan alat pelajaran modern.
- e. Membantu guru-guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.
- f. Membantu guru-guru dalam reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka.
- g. Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dari hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- h. Membantu guru agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber daya masyarakat dan seterusnya.
- i. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.
- j. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.

Supervisi bertujuan menemukan atau mengidentifikasi kemampuan dan ketidakmampuan personil untuk memberikan bantuan atau pelayanan kepada personil guna meningkatkan kemampuan atau keahliannya.

2. Analisa Data tentang Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Supervisi Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Bangkinang

Adapun tentang faktor yang mendukung dan menghambat implementasi supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dalam hal ini yang mendukungnya adalah sebagai berikut :

a. Latar belakang pendidikan

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah berpendidikan S1 FKIP Administrasi pendidikan UNRI. Dengan memiliki latar belakang ilmu pendidikan tentunya akan menjadi faktor pendukung bagi kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kepada guru-guru yang dipimpinnya.

b. Lama menjadi kepala sekolah

Dilihat dari segi lamanya menjadi kepala sekolah dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah menjabat selama 10 tahun. Dengan demikian kepala sekolah telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal memimpin suatu sekolah dan ini akan menjadi faktor penunjang bagi keberhasilan dalam mensupervisi dan pengawasan terhadap guru-guru dan staf lain yang dipimpinnya.

c. Lamanya mengajar di sekolah

Dari hasil wawancara kepala sekolah telah mengajar selama 13 tahun. Dengan demikian dapat diketahui kepala sekolah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, dengan pengalaman mengajar tersebut tentunya kepala sekolah telah mengetahui seluk-beluk permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar serta bagaimana cara mencari solusinya. Berdasarkan fakta ini dapat diketahui bahwa pengalaman mengajar merupakan faktor penunjang keberhasilan pengawasan kepada guru-guru dalam proses belajar mengajar.

d. Pelatihan supervisi pendidikan yang pernah diikuti

Dilihat dari pelatihan yang berhubungan dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kepala sekolah sudah sering mengikuti pelatihan. Pelatihan merupakan hal sangat penting untuk menambah dan wawasan bagi seorang kepala sekolah. Semakin banyak kepala sekolah mengikuti pelatihan maka semakin besar kemungkinan kepala sekolah menjadi pengawas yang baik..

e. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang berada disebuah kota kecil dilingkungan masyarakat orang-orang mampu pada umumnya. Dan ini akan menjadi salah satu faktor pendukung bagi keberhasilan kepala sekolah terhadap sekolah yang dipimpinnya.

f. Besar kecil sekolah yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah

Sekolah yang dipimpin oleh bapak Sabaruddin merupakan kompleks sekolah yang besar, memiliki jumlah guru dan murid yang banyak. Besar kecilnya sekolah sangat mempengaruhi pengawasan kepala sekolah terhadap sekolah yang dipimpinnya.

g. Tingkatan dan jenis sekolah yang dipimpin

Sekolah yang dipimpin oleh bapak Sabaruddin adalah sebuah Sekolah Menengah Pertama. Ini merupakan faktor pendukung bagi kepala sekolah karena semakin tinggi tingkatan sekolah yang dipimpin maka akan semakin sulit dan semakin besar pula tanggung jawabnya.

h. Keadaan guru-guru dan pegawai/staf yang dipimpin.

Keadaan guru-guru di SMPN 3 Bangkinang pada umumnya mereka adalah tamatan perguruan tinggi sedangkan pegawai/stafnya sebagian masih ada yang tamatan sekolah menengah atas, tetapi ini tidak menjadi faktor penghambat bagi kepala sekolah dalam kepemimpinannya.

Adapun yang menjadi penghambat implementasi supervisi kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Tidak tersusunnya program secara jelas, sehingga program tersebut tidak bisa dijalankan sesuai rencana.
- b. Masih banyak guru yang tidak menyadari tentang tugasnya masing-masing.
- c. Kurang tegasnya kepala sekolah terhadap guru
- d. Kepala sekolah tidak meneindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang terdapat pada guru-guru sampai tuntas.
- e. Kepala sekolah lamban tanggap terhadap masalah-masalah yang terjadi pada guru-guru.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah penulis paparkan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi supervisi kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bangkinang Salo Kabupaten Kampar di kategorikan kurang maksimal. Hal ini terlihat dari hasil yang di peroleh dari pengumpulan data melalui angket. Hasilnya 63,7% dan ini berada antara 50%-75% yang dinyatakan kurang maksimal.
2. Faktor-faktor yang mendukung implementasi supevisi kepala sekolah di SMPN 3 Bangkinang adalah : lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada, besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tingkatan dan jenis sekolah, keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat implementasi supervisi kepala sekolah di SMPN 3 Bangkinang adalah : tidak tersusunnya program secara jelas, masih banyak guru yang tidak menyadari tentang tugasnya masing-masing, kurang tegasnya kepala sekolah terhadap guru, kepala sekolah tidak menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang terdapat pada guru sampai tuntas, dan kepala sekolah lamban terhadap masalah yang dihadapi para guru.

B. SARAN-SARAN

Saran yang penulis buat bukan hanya sekedar kritik akan tetapi juga harapan-harapan yang akan diterima di SMPN 3 Bangkinang Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

1. Diharapkan kepala sekolah bisa mengatur program yang jelas sehingga program tersebut dapat dijalankan sesuai rencana.
2. Kepala sekolah idalam mengambil harus tegas didalam mengambil keputusan
3. Kepala sekolah harus memperhatikan kualitas guru-guru yang ,mengajar agar siswa yang keluar dari SMPN 3 Bangkinang berkualitas
4. Bagi guru-guru agar mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo. Jakarta : 2004
- Biliografi, *Perpustakaan Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Pekanbaru : 2005.
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan nasional*, Balai Pustaka, Jakarta : 2004
- Departemen RI, *Petunjuk Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : 1996/1997.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* Jakarta, 2004. Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung : 2005
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung : 2004
- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta : 2002 .
- Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* , Rajawali Pers. Jakarta : 2004
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung : 2009
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung : 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta : 2002
- Syaiful Sagala. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta. Bandung : 2005
- Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI, *Tentang Kepala Sekolah*, Sinar Grafika. Yogyakarta : 2005
- Yusak Baharuddin, *Administrasi Pendidikan*, Pustaka Setia. Bandung : 1998

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Keadaan guru SMPN 3 Bangkinang	30
TABEL IV.2	Keadaan siswa SMPN 3 Bangkinang.....	33
TABEL IV.3	Sarana dan prasarana SMPN 3 Bangkinang.....	35
TABEL IV.4	Kepala sekolah mengadakan kontroling terhadap guru-guru	37
TABEL IV.5	Kepala seklolah mengadakan rapat bersama guru.....	37
TABEL IV.6	Kepala sekolah menanggapi keluhan yang dihadapi guru-guru.....	38
TABEL IV.7	Kepala sekolah datang sebelum guru-guru lainnya datang.....	39
TABEL IV.8	Kepala sekolah memberikan pengarahan dalam pembuatan program pengajaran.....	39
TABEL IV.9	Kepala sekolah mengadakan meeting setiap seminggu 1 kali untuk melihat permasalahan yang terjadi terhadap guru-guru....	40
TABEL IV.10	Kepala sekolah menegur guru-guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya.....	41
TABEL IV.11	Kepala sekolah mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan paengembangan proses belajar mengajar.....	42
TABEL IV.12	Kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru pada acara-acara seminar dalam rangka peningkatan proffesinal guru.....	43
TABEL IV.13	Kepala sekolah menyusun kegiatan sekolah.....	44

TABEL IV.14	Kepala sekolah senantiasa memberikan bimbingan dalam upaya proses belajar mengajar.....	44
TABEL IV.15	Kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas.....	45
TABEL IV.16	Kepala sekolah ,memberikan penghargaan bagi guru yang disiplin.....	46
TABEL IV.17	Kepala sekolah langsung memberikan tanggapan apabila salah satu diantara guru mendapat permasalahan.....	46
TABEL IV.18	Kepala sekolah membuat program sekolah.....	47
TABEL IV.19	Kepala sekolah mengecek kehadiran/absen guru.....	48
TABEL IV.20	Kepala sekolah mengarahkan kerjasama guru dan murid.....	48
TABEL IV.21	Kepala sekolah menanyakan tentang kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar.....	49
TABEL IV.22	Rekapitulasi hasil keseleluruhan analisis data	50